



MODEL PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DI SMA

Daryono[✉], D.Y.P. Sugiharto, Anwar Sutoyo

Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan November 2014

Keywords:
A Comprehensive
Guidance and Counseling

Abstrak

Permendiknas No. 27 Tahun 2008 mengarahkan bahwa konselor memiliki kompetensi dalam menyusun program bimbingan dan konseling yang komprehensif, namun sampai saat ini sebagian guru BK/Konselor belum memahami secara utuh bagaimana merancang program bimbingan dan konseling komprehensif. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa, kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian, guru bimbingan dan konseling belum memahami secara mendalam penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif, guru bimbingan dan konseling membutuhkan contoh model program Bimbingan dan Konseling komprehensif. Model program bimbingan dan konseling komprehensif yang telah dikembangkan disesuaikan dengan kondisi sekolah di Indonesia sehingga dilengkapi dengan pengembangan bidang spiritual, pengembangan bidang akademik, pengembangan bidang pribadi/sosial, pengembangan bidang karir, pengembangan bidang sikap warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. Model ini menjadi acuan untuk dikembangkan dalam beberapa penelitian lanjutan seperti uji keefektifan model program dan model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif.

Abstract

The Education and Culture Minister Decree number 27 Year 2008 states that a counselor has a competence in setting a guidance and counseling program which is comprehensive. However, so far, some of those guidance and counseling teachers haven't comprehended fully how to design a comprehensive guidance and counseling program. The subjects of this research are students, schools principal, teachers, students' parent organization and student's parent. This research used Research and Development method (R&D). data collection used questionnaire, interview and documentation study. The result of the research showed that guidance and counseling teachers haven't comprehended well how to set a comprehensive guidance and counseling program. Teachers need a sampel model of a comprehensive guidance and counseling program. A model which has been developed is adjusted to specific school conditions in Indonesia so it is complemented with the development in spiritual, academic development, personal-social development, career development and citizen attitude who is democratic and responsible. This model needs to be developed in some further research such as testing program model effectivity and evaluating a comprehensive guidance and counseling program model.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
Email: jurnalpps@unnes.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan untuk memanusiakan manusia secara utuh, baik lahir maupun batin, dan tercapai manusia yang memiliki keunggulan nilai humanistik, keluhuran budi, hatinurani yang kuat dan mendalam.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, satuan pendidikan (sekolah) memberikan pembekalan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memfasilitasi perkembangan potensi siswa secara optimal.

Sunaryo Kartadinata (2011) berpendapat: pendidikan memiliki fungsi pengembangan, membantu individu mengembangkan diri sesuai dengan fitrahnya (potensi), peragaman (diferensiasi), membantu individu memilih arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensi dan integrasi, membawa keragaman perkembangan ke arah tujuan yang sama sesuai dengan hakikat manusia untuk menjadi pribadi yang utuh.

Layanan bimbingan dan konseling dalam merealisasikan fungsi-fungsi pendidikan terarah kepada upaya membantu individu, untuk memperhalus, menginternalisasi, memperbaharui, dan menginternalisasi sistem nilai ke dalam perilaku mandiri.

Uman Suherman (2011) menyebutkan “bahwa bimbingan dan konseling komprehensif merupakan pandangan mutakhir yang bertitik tolak dari asumsi yang positif tentang potensi manusia”.

Berdasarkan asumsi tersebut di atas, bimbingan dipandang sebagai suatu proses memfasilitasi perkembangan yang menekankan kepada upaya membantu semua peserta didik dalam semua fase perkembangannya. Selama ini bimbingan sering dipandang sebagai kegiatan layanan yang mengedepankan penyembuhan atau pemecahan masalah. Padahal selain itu bimbingan berfungsi pencegahan, pendidikan dan pengembangan. Bimbingan komprehensif diartikan sebagai sebuah program layanan bantuan yang mengandung prinsip-prinsip : 1) Subjek layanan adalah semua peserta didik; 2) fokus pada kegiatan pembelajaran peserta didik dan mendorong perkembangan peserta didik; 3) konselor dan guru merupakan fungsionaris yang bekerja sama; 4) program bimbingan terorganisir dan terencana sebagai bagian vital dari bimbingan komprehensif; 5) peduli kepada penerimaan diri, pemahaman diri, dan peningkatan diri; 6) memfokuskan pada proses; 7) berorientasi taem work dan mensyaratkan pelayanan dari konselor

profesional yang terlatih; 8) bersifat fleksibel dan sekuensial.

Menurut Depdiknas (2007), “pada saat ini telah terjadi perubahan paradigma pendekatan bimbingan dan konseling, yaitu dari pendekatan yang berorientasi tradisional, remedial, klinis, dan terpusat pada konselor, kepada pendekatan yang berorientasi perkembangan dan preventif”.

Menurut Myrick (2011):

Pendekatan BK perkembangan (*Developmental Guidance and Counseling*) atau BK komprehensif (*Comprehensive Guidance and Counseling*) didasarkan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah-masalah konseli. Tugas-tugas perkembangan dirumuskan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai konseli, sehingga pendekatan ini disebut juga bimbingan dan konseling berbasis standar (*Standard Based Guidance and Counseling*). Ketika pendekatan BK perkembangan dipergunakan akan menggabungkan pendekatan yang berorientasi klinis, remedial, dan preventif

Seiring dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling, perkembangan program bimbingan dan konseling komprehensif mulai banyak dibicarakan dalam forum ilmiah serta dengan didukung Permendiknas No.27 Tahun 2008, program layanan bimbingan dan konseling di Indoensia mengarah pada pendekatan yang komprehensif. Pendekatan ini dipilih karena didukung beberapa hasil penelitian tentang efektifitas bimbingan dan konseling komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bimbingan konseling komprehensif mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan akademik, pribadi-sosial, dan karir siswa di sekolah. Bimbingan komprehensif juga mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi siswa di sekolah. Hasil penelitian Norman C. Gysbres dalam Juntika (2011) menjelaskan bahwa : “*research has demonstrated that, when middle school counselor have time, the structure of comprehensive guidance program in which to work, they contribute to positive academic, personal-social, and career development as well as the development positive and safe learning climates in school*”.

Sejalan dengan amanat Permendiknas No. 27 Tahun 2008 bahwa konselor diarahakan menyusun program bimbingan dan konseling yang komprehensif, namun sebagian guru BK atau konselor belum memahami secara utuh bagaimana merancang program bimbingan

dankonseling komprehensif. Karena belum memahami konsepnya, maka akan kesulitan dalam menyusun program bimbingan dankonseling komprehensif. Hasil penelitian awal pada konselor/guru BK tingkat SMA di MGBK Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dengan menyebarkan kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tentang kompetensi dalam penyusunan program BK Komprehensif didapatkan hasil 80,88% guru BK belum memahami secara mendalam konsep dasar penyusunan program bimbingan konseling yang komprehensif, sedangkan 19,12% guru bimbingan dan konseling memahami secara mendalam.

Berdasar paparan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk merancang model program bimbingan dan konseling komprehensif di Sekolah Menengah Atas (SMA). Program bimbingan dan konseling komprehensif penting untuk memenuhi tuntutan Permendiknas no. 27 Tahun 2008, dan juga sebagai penunjang dalam menyelaraskan program bimbingan konseling dalam mencapai visi, misi sekolah pada khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya.

Metode

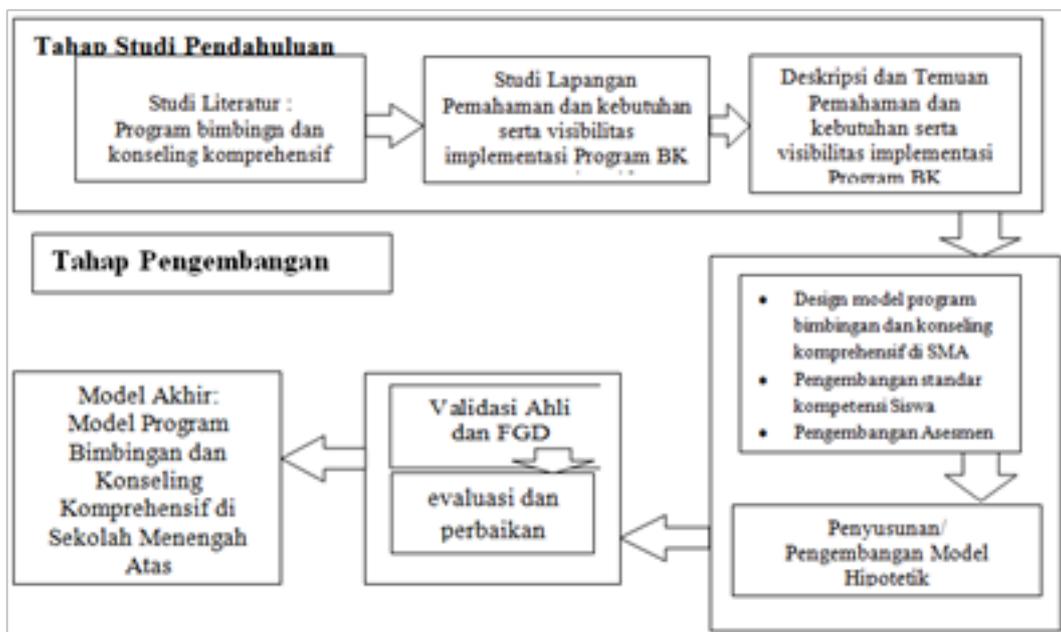
Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan menggunakan desain penelitian pengembangan Borg and Gall. Penelitian dimulai dengan studi pendahuluan untuk mengetahui tingkat kebutuhan guru BK tentang program bimbingan dan konseling

komprehensif. Tahap pengembangan meliputi merumuskan desain *need assessment* siswa dan lingkungan, model program BK Komprehensif, serta panduan yang divalidasi oleh ahli dan *Focus Group Discussion* (FGD), evaluasi dan perbaikan, dan model final yang sudah tervalidasi.

Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh gambaran pemahaman dan kebutuhan program bimbingan dan konseling komprehensif. Wawancara dan observasi untuk mengetahui visibilitas sekolah dalam implementasi program bimbingan dan konseling komprehensif.

Pada tahap pengembangan model program BK komprehensif digunakan kuesioner dan skala penilaian sebagai teknik pengumpul data. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kebutuhan siswa, melalui siswa, kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orangtua siswa. Skala penilaian digunakan untuk uji ahli terhadap rancangan *need assessment* dan model program bimbingan dan konseling komprehensif.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif, yaitu teknik analisis data untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 207). Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling untuk mendeskripsikan visibilitas sekolah dalam implementasi program bimbingan dan konseling komprehensif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu untuk



Gambar 1. Diagram alur pengembangan model program bimbingan dan konseling komprehensif

menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket lembar evaluasi yang diperoleh dari validasi ahli dan menganalisa kuesioner kebutuhan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman guru BK/konselor telah disusun sepuluh aspek dari konsep dasar bimbingan dan konseling komprehensif. Studi kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru dalam meningkatkan pemahaman tentang program bimbingan dan konseling komprehensif.

Dari studi pendahuluan melalui kuesioner kepada guru BK SMA se Kabupaten magelang diperoleh hasil pada tabel 1. Dalam

implementasi program bimbingan dan konseling komprehensif perlu diketahui visibilitas implementasi program bimbingan dan konseling komprehensif. Visibilitas merupakan sumberdaya yang mendukung dalam implementasi program bimbingan dan konseling komprehensif.

Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan program awal berdasarkan struktur pengembangan program bimbingan dan konseling komprehensif yang telah dikembangkan oleh ASCA sebagai berikut:

Bab I *Foundation* (Landasan)

1. Rasional
2. Visi dan Misi
3. Bidang Pengembangan

Tabel 1. Pemahaman Guru BK akan BK Komprehensif

No	PERTANYAAN	REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Bapak/Ibu memahami konsep Dasar Program BK yang Komprehensif di SMA?	12	35,29	22	64,71
2	Apakah Bapak/Ibu memahami Lima Premis Dasar Program BK Komprehensif di SMA?	4	11,76	30	88,24
3	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan memahami maksud dari sifat program BK Komprehensif di Sekolah yaitu bersifat preventif dalam desain, dan bersifat pengembangan dalam tujuan?	7	20,59	27	79,41
4	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan dapat menjelaskan elemen dalam Program BK Komprehensif di SMA?	4	11,76	30	88,24
5	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan dapat menjelaskan komponen dalam Program BK Komprehensif di SMA?	6	17,65	28	82,35
6	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan dapat menjelaskan urutan dalam menyusun program BK Komprehensif di SMA?	5	14,71	29	85,29
7	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan dapat menjelaskan Layanan Dasar dalam Program BK Komprehensif di SMA?	9	26,47	25	73,53
8	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan dapat menjelaskan Layanan Responsif dalam Program BK Komprehensif di SMP/SMA?	6	17,65	28	82,35
9	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan dapat menjelaskan Perencanaan individual dalam Program BK Komprehensif di SMP/SMA?	5	14,71	29	85,29
10	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan dapat menjelaskan dukungan system dalam program BK Komprehensif di SMP/SMA?	7	20,59	27	79,41
	RATA-RATA		19,12%		80,88%

<p>4. Deskripsi Kebutuhan Bab II <i>Delivery System</i> (Sistem Penyampaian)</p> <p>1. Curriculum Guidance 2. Responsif Service 3. Individual Planning 4. Support System Bab III <i>Management System</i> (Sistem Manajemen)</p>	<p>1. Kesepakatan (<i>Agreements</i>) 2. Dewan Penasihat (<i>Advisory Council</i>) 3. Penggunaan Data (<i>Use of Data</i>) 4. Penggunaan Waktu (<i>Use of Time</i>) 5. Kalender (<i>Calendar</i>) Bab IV <i>Accountability</i> (Akuntabilitas)</p> <p>1. Laporan Hasil Kegiatan (<i>Result Report</i>) 2. Standar Kinerja Konselor Sekolah (<i>School</i>)</p>
---	--

Tabel 2. Visibilitas Implementasi Program Bimbingan Konseling Komprehensif

Kriteria Implementasi Program Bimbingan Konseling Komprehensif	Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Program Bimbingan Konseling Komprehensif
<p>Sumber Daya Personil</p> <p>1. Mengimplementasikan rasio jumlah siswa : konselor yang direkomendasikan</p> <p>2. Mengembangkan deskripsi tugas konselor sekolah</p> <p>3. Menetapkan tingkat peran dan tanggung jawab pemimpin program bimbingan dan konseling.</p> <p>4. Mengembangkan deskripsi tugas untuk semua personil yang terlibat dalam program bimbingan dan konseling</p> <p>5. Memperjelas hubungan dalam organisasi program bimbingan dan konseling.</p>	<p>1. Personel konselor di SMA Negeri 1 Muntilan terdiri dari 4 guru BK dengan jumlah siswa 700 siswa. Jumlah ideal rasio konselor:siswa yaitu 1:150. Latar belakang pendidikan dari konselor keseluruhannya adalah S-1 bimbingan dan konseling. Disamping itu guru bimbingan dan konseling telah menjadi pendidik profesional dengan dibuktikan sertifikat pendidik.</p> <p>2. Terdapat deskripsi tugas konselor sekolah</p> <p>3. Terdapat alur organisatoris pelayanan bimbingan dan konseling</p>
<p>Sumberdaya Keuangan</p> <p>1. Menetapkan anggaran pada setiap bagian bimbingan</p> <p>2. Mengeksplorasi penggunaan sumber daya luar sekolah</p> <p>3. Mengembangkan panduan sumberdaya komponen program bimbingan dan konseling.</p> <p>4. Menetapkan fasilitas standar bimbingan.</p>	<p>1. Sumber daya keuangan ini hal yang mendukung dalam implementasi program bimbingan dan konseling komprehensif. SMA Negeri 1 Muntilan memberikan kemudahan pembiayaan dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Pembiayaan termasuk dalam kegiatan pengembangan diri konselor dalam mengikuti kegiatan ilmiah seperti Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK).</p> <p>2. Terdapat fasilitas yang mendukung yang terdapat di ruang BK</p>
<p>Sumber Daya Politik</p> <p>1. Memperbaharui kebijakan dan prosedur yang ada</p> <p>2. Memunculkan dukungan dari tingkatan konselor, pengelola dan guru</p> <p>3. Bekerja dengan resisten terhadap staff pendukung</p> <p>4. Bekerja dengan unsur penting yaitu orang tua dari siswa bersangkutan.</p>	<p>Sumber daya ini tidak terkait langsung dengan layanan namun dampak dari sumber daya politik cukup besar sumber daya politik meliputi kebijakan yang mengakomodir implementasi program bimbingan dan konseling meliputi kemudahan dalam implementasi layanan di kelas, sekolah memfasilitasi kolaborasi antar staff</p>

Counselor Performance Standard)

3. Audit Program (*The Program Audit*)

Model program ini perlu penyesuaian dengan kultur di Indonesia yaitu tentang standar kompetensi siswa dan asesmen kebutuhan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif

Tujuan program bimbingan dan konseling komprehensif yang sistemik adalah untuk mengatasi kesenjangan antara standar kompetensi siswa yang akan dicapai dan kemampuan para siswa yang sebenarnya di sekolah atau di wilayah tertentu. Untuk menyusun standar kompetensi siswa dimulai dengan meninjau tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan tersebut mencakup isi bimbingan dan konseling berfokus pada topik-topik seperti prestasi akademik, pengembangan karir, dan pengembangan pribadi-sosial. Periksa literatur yang relevan dan pernyataan dari asosiasi profesional. meninjau kebudayaan dan gender, serta isu-isu lokal yang dapat diidentifikasi menjadi standar kompetensi siswa (Gysbers,2012).

Standar kompetensi siswa perlu diidentifikasi lebih awal karena ini adalah tujuan dari program bimbingan dan konseling komprehensif. Untuk menyusun standar kompetensi siswa ini perlu di analisis tujuan pendidikan nasional di Indonesia serta tujuan institusional sekolah. Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai perbandingan di Amerika yang standar kompetensi siswa dibagi ke dalam tiga bidang (domain) yaitu akademik, pribadi/sosial, dan karir (ASCA), sedangkan Florida (2010) mengemukakan empat bidang pengembangan (domain) yaitu akademik, karir, pribadi sosial, dan Keterlibatan dalam Komunitas dan Perkembangan Kewarganegaraan Global. Sedangkan Utah (Gysbers,2012) pengembangan standar kompetensinya menjadi empat bidang yaitu pengembangan akademik/pembelajaran, pengembangam karir, pengembangan Multibudaya/warga global, dan pengembangan pribadi sosial.

Pengembangan standar kompetensi siswa di Indoesia tidak sama dengan negara lain. Untuk standar kompetensi siswa di Indonesia disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dan budaya Indonesia. Hasil studi literatur dan adaptasi standar kompetensi yang dikembangkan oleh ASCA, Florida dan Utah, serta diskusi yang kami lakukan, disimpulkanada lima (5) bidang pengembangan, yaitu :

1. Pengembangan Bidang Spiritual

- a. Siswa memahami tentang hakikat iman kepada Tuhan
- b. Siswa memahami tentang hakikat taqwa kepada Tuhan

2. Pengembangan Bidang Akademik

- a. Siswa akan memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkontribusi terhadap pembelajaran yang efektif di sekolah dan perkembangan masa hidupnya
- b. Siswa dapat menyelesaikan sekolah dengan ditunjang mengikuti berbagai pengembangan diri untuk membantu pilihan studi lanjut.

3. Pengembangan Bidang Pribadi/ Sosial

- a. Memahami dan menerima potensi diri serta memberdayakan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.
- b. Memahami bakat dan minat yang dimiliki, memiliki visi positif pada masa depan.
- c. Memiliki motivasi diri dan daya juang serta mengembangkan perilaku kemandirian.
- d. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan mengembangkan ketrampilan memanfaatkan alam
- e. Memiliki ketrampilan komunikasi untuk membangun hubungan interpersonal yang positif

4. Pengembangan Bidang Karir

- a. Memahami perkembangan dunia karir, Mengekplorasi kemampuan diri, dan Mampu mempersiapkan diri (strategi) untuk proses karir di masa depan
- b. Mampu mengatasi masalah yang ada dalam persiapan karir dan mampu mengambil keputusan karir

5. Pengembangan Bidang Sikap Warga Negara yang Demokratis dan Bertanggung jawab

- a. Pengetahuan dan ketrampilan bertanggung jawab sebagai warga negara, memahami perbedaan budaya dan peduli bangsa
- b. Siswa dapat menunjukkan sebagai warga negara yang demokratis

Penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif disusun berdasarkan kebutuhansiswa yang datanya diperoleh dari angket kepada siswa, kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orangtua siswa. Angket draft awal yang telah disusun sebelumnya

menyesuaikan dengan model kuesioner yang disepakati. Kuesioner telah dikembangkan dengan standar kompetensi siswa yang menjadi dasar pengembangan kisi-kisi kuesioner. Kuesioner yang dikembangkan diberikan tiga pilihan jawaban yaitu untuk Siswa Sangat Butuh (skor 2), Butuh (skor1), dan Tidak Butuh (skor0), Kuesioner untuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orangtua siswa, pilihan jawaban adalah Sangat Penting (skor 2), Penting (skor 1), dan Tidak Penting (skor 0). Penggunaan kuesioner yang sama pada siswa dan lingkungan (orangtua, guru, kepala sekolah, dan komite sekolah) didasarkan untuk memudahkan analisis hasil asesmen.

Simpulan

Model bimbingan konseling komprehensif menggunakan prosedur pengembangan R&D model Borg & Gall, namun dalam penelitian ini, tahapan pengembangan masih terbatas pada tahap *research and development* pada fase pengembangan model hipotetik. Dalam keterbatasan ini, model program yang telah dikembangkan perlu dilakukan uji coba terbatas sehingga diperoleh model program bimbingan dan konseling komprehensif yang layak. Pengembangan standar kompetensi siswa belum bisa digeneralisasi menjadi ideal untuk siswa di Indonesia. Standar kompetensi yang telah dikembangkan berdasar masukan dan pendapat dari masyarakat di wilayah DIY dan Jateng. Masih terbuka kemungkinan pengembangan selanjutnya tentang bagaimana standar kompetensi siswa di Indonesia pada umumnya. Implementasi program bimbingan dan konseling komprehensif belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah. Dalam rangka implementasi program di sekolah harus memiliki beberapa kriteria khusus. Kefektifan program bimbingan dan konseling komprehensif belum bisa diukur karena baru

tahap pengembangan model program. Model evaluasi masih bersifat prototype, maka masih terbuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- American School Counselor Association. (2005). *The ASCA National Model: A Framework For School Counseling Program*. Second Edition. Alexandria, VA: Author
- Borg And Gall. 2008. *Educational Research : An Introduction Fourth Edition*. New York : Longman
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Kesor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Depdiknas
- Florida Departement of Education. 2010. *Florida's School Counseling Framework*. Florida : State of Florida Departement of State
- Gysbers, N.C. & Henderson P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition*. Alexandria : American Counseling Assosiation
- Juntika Nurihsan, 2011. *Membangun Peradaban Bangsa Indonesia Melalui Pendidikan dan Bimbingan Komrehensif yang Bermutu*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru besar, Bandung, UPI
- Myrick, Robert D. 2011. *Developmental Guidance and Counseling : A Practical Approach Fifth edition*. Minneapolis : Educational Media Corporation
- RI, Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Schmidt, John J. 2008. *Counseling in Schools : Comprehensive Programs of Responsive Service for All Student*. Boston : Pearson
- Sunaryo Kartadinata. 2011. *Menguk Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung: UPI Press
- Uman Suherman. 2011. *Pembangun Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Bimbingan Komprehensif Berbasis Nilai Alquran (Tinjauan Filosofis tentang Hakikat dan Peran Manusia)*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Bandung: UPI